

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN STRATEGI NASIONAL (PSN) - Institusi**



**PENGEMBANGAN METODE IMPROVISASI KETO PRAK  
UNTUK PELATIHAN TEATER MODERN  
Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun**

**Tim Peneliti**

**Nanang Arisona, M.Sn, NIDN 00-1212-6712 (Ketua)**

**Drs. Sumpeno, M.Sn, NIDN.00-1506-5704 (Anggota)**

**Dibiayai Oleh:**

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan Kontrak Penelitian Nomor: 005/S P2H/LT/DRPM/2018, tanggal 30 Januari 2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN METODE IMPROVISASI  
KETOPRAK UNTUK PELATIHAN TEATER  
MODERN

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : NANANG ARISONA, S.Sn., M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIDN : 0012126712  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Seni Teater  
Nomor HP : 081328769624  
Alamat surel (e-mail) :

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Drs. SUMPENO M.Sn.  
NIDN : 0015065704  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra :  
Alamat :  
Penanggung Jawab :  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 65,000,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 129,150,000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Yudiantyeni, MA  
NIP. 195606301987032001



D.I. YOGYAKARTA, 15 - 11 - 2018

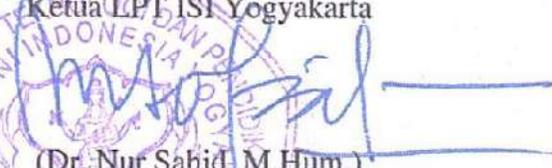
Ketua



(NANANG ARISONA, S.Sn., M.Sn.)  
NIP/NIK 196712122000031001

Menyetujui,

Ketua LPT ISI Yogyakarta



(Dr. Nur Sahid, M.Hum.)  
NIP/NIK 196202081989031001



## PRAKATA

Mata kuliah olah tubuh di perguruan tinggi seni yang memiliki program seni teater, belum banyak yang mengembangkan pelatihan olah tubuh yang bersumber pada budaya lokal. Jika ditilik, Indonesia amat kaya dengan materi olah tubuh yang berbasis seni bela diri tradisional. Seni bela diri tradisional, dalam hal ini silat, memiliki teknik-teknik olah tubuh yang tidak sekedar bertumpu pada kekuatan, ketahanan, dan keterampilan, tetapi juga memiliki keindahan. Penelitian tentang model pelatihan olah tubuh berbasis silat Persatuan Gerak Badan (PGB) Bangau Putih ini merupakan suatu upaya untuk menggali kekayaan gerak silat untuk diolah menjadi model pelatihan olah tubuh untuk teater modern. Harapannya dapat digunakan atau untuk memperkaya mata kuliah olah tubuh di program studi seni teater di Indonesia.

Pemilihan PGB Bangau Putih sebagai sumber penggalian model pelatihan berdasarkan beberapa hal. Pertama, PGB Bangau Putih memiliki gerak-gerak yang berprinsip pada kelembutan. Kedua, gerakan-gerakan dalam Bangau Putih memiliki aspek yang kompleks sehingga unsur pengayaan sebagaimana diharapkan dapat tercapai. Ketiga, PGB Bangau Putih memiliki tradisi berkolaborasi dengan teater sehingga dipandang telah memiliki relevansi dari berbagai aspek. Hampir 30 tahun lebih, PGB Bangau Putih menjadi pelatihan wajib di Bengkel Teater Rendra. Sejak tahun 1989 PGB Bangau Putih menjadi aktivitas latihan rutin bagi mahasiswa Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Menyusun model pelatihan olah tubuh bersumber dari gerak-gerak silat PGB Bangau Putih membutuhkan kecermatan sekaligus keterlibatan para ahli PGB Bangau Putih. Penelitian ini melibatkan beberapa pelatih PGB Bangau Putih yang memiliki kewenangan mengajar sekaligus memiliki pengalaman dalam berteater. Hal ini penting karena gerak-gerak dalam PGB Bangau Putih merupakan gerak-gerak yang sudah dibakukan dan memiliki filosofi serta tujuan sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan para ahli gerak Bangau Putih sekaligus PGB Bangau Putih sebagai suatu lembaga yang memiliki otoritas penuh.

Sampai pada tahap ini, penelitian telah mencapai hasil yang cukup signifikan. Di mana gerak-gerak PGB Bangau Putih telah didokumentasikan dan diidentifikasi seta beberapa telah dikembangkan sebagai sebuah model pelatihan olah tubuh. Penelitian ini dapat berjalan dengan baik berkat pihak-pihak yang peduli dan memberikan bantuan yang besar. Atas lancarnya penelitian ini kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu jalannya penelitian. Kepada Guru PGB Bangau Putih kami sampaikan terima kasih yang tidak terhingga. Juga kepada Khan dan Ruben yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk mendokumentasikan gerak-gerak yang kami butuhkan. Kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, kami sampaikan terima kasih karena telah memberi dukungan dan biaya sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Demikian juga kami ucapkan terima kasih kepada Dr. Nur Sahid, M.Hum selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Seni Indonesia beserta seluruh stafnya yang telah membantu penelitian ini. Kami masih berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan, dan kritik terhadap capaian penelitian ini.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Hormat kami

Peneliti

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Urgensi Penelitian .....	4
<b>BAB 2 STUDI PUSTAKA</b>	
A. Studi Pendahuluan dan Hasil yang Dicapai.....	5
B. Tinjauan Pustaka .....	5
<b>BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	8
B. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	9
B. Teknik Pengumpulan Data .....	10
C. Bagan Alur Penelitian .....	11
<b>BAB 5 HASIL LUARAN YANG DICAPAI</b>	
A. Persiapan dalam Improvisasi... ..	12
1. Menyiapkan Wiraga .....	13
2. Menyiapkan Wicara .....	21
3. Menyiapkan Wirama .....	24
4. Menyiapkan Wirasa.....	25
B. Pelatihan Improvisasi .....	26
C. Menyiapkan Pementasan .....	32
1. Menyusun Tema .....	32
2. Menyusun Alur Cerita .....	33
3. Menyusun Pengadegan.....	33
4. Pengarahan Sutradara .....	33
<b>BAB 6 RANCANGAN TAHAPAN BERIKUTNYA</b>	
A. Berlatih Pementasan.....	35
B. Pementasan .....	35
C. Penyempurnaan Metode Pelatihan. ....	35
D. Pembuatan Publikasi Ilmiah .....	27

**BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	36
B. Saran .....	37

**DAFTAR PUSTAKA**

## Ringkasan

Tujuan umum penelitian ini adalah melakukan uji coba metode improvisasi dalam dalam pementasan teater modern sehingga menghasilkan metode pelatihan yang sistematis, aplikatif, dan terukur. Tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) menyempurnakan metode improvisasi ketoprak untuk pelatihan teater modern; (2) menghasilkan buku metode improvisasi teater modern berdasarkan teknik improvisasi ketoprak; (3) menghasilkan video pelatihan improvisasi untuk teater modern berdasarkan teknik improvisasi ketoprak.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan *reseach and development*. Penelitian ditindaklanjuti dengan pengembangan metode dan aplikasi metode dalam pelatihan dan pementasan. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penyusunan metode pelatihan teater modern berdasarkan teknik improvisasi ketoprak. Langkah-langkah penelitian adalah: (1) implementasi metode; (2) menyusun rancangan pementasan ; (3) uji coba metode dalam pementasan; (5) penyempurnaan metode.

Penelitian ini merupakan tahap akhir dari penelitian bersifat *multi years* yang dirancang dalam dua tahap. Tahap pertama adalah mengidentifikasi metode improvisasi ketoprak, merancang metode, aplikasi metode dalam pelatihan. Tahap kedua adalah mengaplikasikan metode dalam pementasan dan penyempurnaan metode. Capaian penelitian tahap kedua ini adalah metode improvisasi untuk pelatihan teater modern berdasarkan teknik-teknik improvisasi ketoprak, Ada pun metode improvisasi akan dituangkan dalam bentuk buku dan video pelatihan improvisasi.

*Keyword: Metode, improvisasi, ketoprak, teater modern*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Improvisasi menjadi metode pelatihan teater modern yang telah dikembangkan untuk pelatihan seorang aktor. Improvisasi memiliki banyak manfaat bagi seorang aktor. Selain memberi solusi dalam proses membuat pertunjukan teater, improvisasi juga dapat mengembangkan kemampuan aktor secara lebih maksimal. Melalui improvisasi, pemain dikondisikan untuk tangkas dan cekatan dalam menanggapi peristiwa. Improvisasi juga membentuk karakter pemain menjadi seorang yang percaya diri, tangkas, dan memiliki logika berpikir kuat. Improvisasi sebagaimana dipaparkan Rendra (1993:70) tidak hanya sekedar tindakan spontan, tetapi juga melatih daya cipta aktor. Pernyataan Rendra ini menegaskan bahwa improvisasi sebagai suatu metode latihan mampu meningkatkan daya cipta, daya kreasi, kepercayaan diri seorang aktor.

Penelitian pada tahap pertama menunjukkan bahwa ketoprak memiliki teknik-teknik improvisasi yang dapat dikembangkan menjadi metode pelatihan teater modern. Metode improvisasi berupa improvisasi dialog, improvisasi gerak, dan improvisasi permainan dalam ketoprak telah dikembangkan menjadi metode pelatihan improvisasi untuk pelatihan teater modern. Pengembangan metode improvisasi berdasarkan teknik improvisasi ketoprak menunjukkan kekayaan teknik improvisasi ketoprak yang bersumber pada kekayaan budaya lokal. Kekayaan budaya lokal dimaksud dapat dilihat pada improvisasi dialog, tembang, dan stilisasi gerak.

Kekuatan teknik improvisasi dalam ketoprak tidak luput dari hakikat pertunjukan ketoprak yang dimainkan secara sederhana dan spontan dengan idiom-idiom tradisi yang bersumber dari masyarakat agraris. Permainan dilakukan secara improvisasi dengan menari, berdialog, dan iringan musik. Tradisi bermain dengan cara improvisasi ini menjadi salah satu ciri teater rakyat, termasuk ketoperak. Jakob

Sumarjo (1992: 19) menyebut salah satu ciri teater rakyat adalah penyajian dengan improvisasi dialog, tarian, dan nyanyian.

Metode improvisasi yang telah disusun pada penelitian tahap pertama menunjukkan bahwa teknik improvisasi dalam ketoprak memiliki teknik-teknik yang berhasil mengantarkan seorang pemeran memainkan tokoh tertentu dengan baik. Improvisasi diharapkan menjadi metode pelatihan teater modern yang memberikan keunikan permainan sekaligus mengembangkan kecakapan seorang pemeran. Improvisasi disebut Rendra (2013:61) sebagai ciptaan spontan seketika itu juga. Artinya aspek spontanitas menjadi aspek yang penting. Viola Spolin (1999:4) menyatakan bahwa mengembangkan pelatihan improvisasi juga dibentuk dari pentingnya spontanitas sebagai momen kebebasan personal pemeran ketika berhadapan dan menyaksikan langsung kenyataan, mengeksplorasi untuk kemudian dijadikan acuan dalam menyesuaikan laku aksinya.

Improvisasi membutuhkan pelatihan dan eksplorasi agar membangkitkan kemampuan kreatif yang diungkapkan secara spontan. Pelatihan improvisasi tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Dalam aplikasinya improvisasi harus dipersiapkan dengan baik, terkontrol, dan terbimbing (Caird, 2010:334). Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang terstruktur, terukur, dan terarah. Metode yang terstruktur, terukur, dan terarah membutuhkan suatu uji coba agar sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu bentuk uji coba yang akurat untuk mengetahui efektivitas metode improvisasi adalah mengimplementasikan dalam sebuah pementasan. Implementasi metode dalam sebuah pementasan menjadi penting untuk dilakukan untuk memastikan bahwa metode dapat digunakan secara efektif dalam pelatihan. Pementasan menjadi tolok ukur keberhasilan metode yang telah disusun pada penelitian tahap pertama. Uji coba metode dalam sebuah pementasan menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dalam menciptakan metode improvisasi.

## **B. Urgensi Penelitian**

Metode improvisasi yang telah dihasilkan pada penelitian tahap pertama pada hakikatnya masih membutuhkan implementasi dalam pementasan. Sebuah metode memiliki tahap-tahap yang pada akhirnya menghasilkan sesuatu ketika metode ditetapkan. Sebagaimana diketahui bahwa teknik improvisasi dalam ketoprak belum dipandang sebagai suatu teknik yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi metode pelatihan teater modern. Metode improvisasi sebagaimana yang telah disusun menunjukkan bahwa teknik-teknik improvisasi dalam ketoprak dapat diaplikasikan dalam teater modern.

Metode yang telah disusun pada penelitian tahap pertama perlu diuji coba untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah metode dalam mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Uji coba dilakukan melalui implementasi metode dalam sebuah pementasan teater modern. Dalam pementasan teater modern, para aktor menghafal dialog-dialog tertulis pada naskah. Sebaliknya, dalam metode improvisasi para aktor menciptakan dialog secara spontan berdasarkan peristiwa yang dimainkan.

Secara garis besar tahapan metode improvisasi diawali dari membuat rancangan cerita pementasan, membuat urutan peristiwa berdasarkan cerita, dan menciptakan dialog serta gerak secara spontan. Melalui proses ini akan tampak peranan metode dalam mewujudkan pementasan. Selanjutnya, setiap metode pelatihan improvisasi dievaluasi dan disempurnakan.

Metode improvisasi perlu dielaborasi untuk dikembangkan menjadi metode yang lebih terstruktur dan terukur. Bagaimana improvisasi dilakukan dan persiapan apa yang harus ditempuh untuk berimprovisasi belum pernah dituliskan dalam bentuk metode yang komprehensif. Satu hal yang dapat dipastikan bahwa improvisasi tidak sekedar tindakan spontan. Untuk melakukan improvisasi pasti dibutuhkan berbagai perangkat. Perangkat untuk berimprovisasi dengan baik belum teridentifikasi.

Pengembangan metode improvisasi dalam ketoprak memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pelatihan teater modern. Cara yang ditempuh adalah menyusun metode tersebut menjadi lebih sistematis dan terukur. Fungsinya tidak

hanya memperkaya proses pembelajaran dalam teater, tetapi juga menunjang proses pembelajaran teater di sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 terdapat pelajaran seni teater.

## **BAB 2 STUDI PUSTAKA**

### **A. Studi Pendahuluan dan Hasil yang Dicapai**

Pada penelitian terdahulu telah berhasil disusun sebuah metode improvisasi yang berisi teknik-teknik improvisasi yang diolah dari teknik improvisasi dalam ketoprak. Metode yang telah disusun secara garis besar memaparkan dua hal, yaitu improvisasi permainan dan improvisasi pertunjukan. Improvisasi permainan terdiri dari teknik-teknik improvisasi dialog dan improvisasi gerak. Improvisasi pertunjukan membahas pembuatan cerita yang nantinya akan diwujudkan secara spontan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa hal penting yaitu: 1) improvisasi menjadi kekuatan pokok dalam permainan 2) improvisasi menentukan kekuatan dalam peristiwa; 3) improvisasi membutuhkan kerjasama antar pemain; 4) improvisasi membutuhkan persiapan. Empat hal ini menunjukkan bahwa improvisasi dapat dikembangkan menjadi metode dalam pembelajaran teater.

### **B. Tinjauan Pustaka**

Ketoprak merupakan seni pertunjukan tradisional yang menggunakan improvisasi sebagai tulang punggung permainan. Ketoprak lahir di Surakarta pada tahun 1908 diciptakan oleh Raden Mas Tumenggung Wreksodiningrat. Pada awal tahun 1908 Wreksodiningrat mengadakan latihan ketoprak (Sudyarsana, 1989: 9). Pada mulanya ketoprak masih sederhana hanya menggunakan musik pengiring berupa lesung, rebana, dan seruling.